

PESAN KOMUNIKASI DALAM KARYA FOTO DESTINASI WISATA DI LOMBOK PADA E-MAGAZINE NATIONAL PESONA INDONESIA

Agnes Lidia Herlina Nggili¹⁾, Monika Wutun²⁾, Henny L.L.Lada³⁾

- 1) Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Nusa Cendana, E-mail: agnesnggili1911@gmail.com
- 2) Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Nusa Cendana, E-mail: monika.wutun@staf.undana.ac.id
- 3) Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Nusa Cendana, E-mail: hennylada@staf.undana.ac.id

ARTICLE INFORMATION

SUBMITTED: MAY, 20, 2023

REVIEW: OCTOBER, 12, 2023

ACCEPTED: DECEMBER, 27, 2023.

PUBLISHED: DECEMBER, 28, 2023.

KEYWORDS:

PESONA INDONESIA, SEMIOTIC ANALYSIS, JOURNALISTIC PHOTOS, TOURISM DESTINATION, LOMBOK BEACH.

CORRESPONDENCE

Phone: 081339499818

E-mail: monika.wutun@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

This study examines the communication message in photos of beach tourism destination on Lombok Island in the Pesona Electronics Magazine (Pesona E-Magazine). This research used qualitative method with semiotic analysis according to Charles Sanders Peirce Model. This research focus to found the meaning of photos journalism communicated within the Lombok beach photos and analyzed by sign, interpretant and object. The results of the study show that the presentation of Indonesian tourism photos does not only hone the skills of photographing or writing for journalists and photo editors, but also presents photos that have aesthetic value that can convey messages and be accepted by audiences with various views. Photos in e-magazine Pesona filled by coloring pictures has the values contained therein. Researchers analyzed four beach tourism photos contained in the e-magazine using Peirce's semiotic analysis. Through this semiotic process, it produces interpretations that mostly describe moral messages. The depiction of a moral message in the four photos of beach tourism in this Pesona e-magazine, namely, the importance of cleanliness in the coastal environment, especially beaches which have object values that can attract the attention of tourists, because clean tourist attractions have a positive impact on living things and can be a special attraction. To every tourist who wants to visit and protect coral reef ecosystems because coral reefs are marine ecosystems that have a positive impact on living things.

PENDAHULUAN

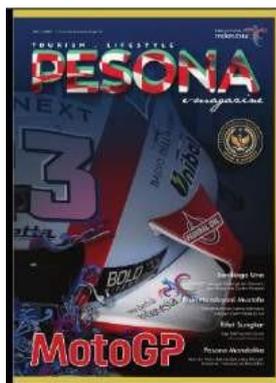
Upaya untuk menarik minat pembaca, bukan hanya informasi yang menjadi persoalan penting dalam kegiatan jurnalistik tetapi foto pun menjadi hal penting. Foto jurnalistik merupakan karya yang dapat menarik minat pembaca. Foto yang dimuat di media massa berperan penting dalam menghadirkan makna lain dibalik realitas yang ditampilkan.

Terdapat beberapa unsur yang harus dimiliki oleh sebuah foto agar bisa disebut foto jurnalistik. Taufik Wijaya mendefinisikan foto jurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang

menarik bagi pembaca tertentu, dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin (Wijaya, 2011).

Era sekarang ini, majalah tidak hanya diterbitkan melalui kumpulan kertas-kertas, tetapi terdapat majalah yang disajikan dengan versi elektronik atau yang biasa disebut dengan majalah elektronik (*electronic magazine*). Majalah elektronik merupakan media penyebaran informasi yang mudah diakses, sehingga Instansi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif membaca peluang dengan menjadikan majalah elektronik sebagai media promosi. Sebagai salah

satu majalah nasional, *e-magazine* Pesona selalu memberikan informasi dengan mempertahankan kualitas jurnalistik dalam bentuk foto-foto yang baik dalam setiap kali penerbitannya. E-magazine Pesona diterbitkan dengan tema dan informasi yang bermacam-macam dengan tujuan agar mampu mempromosikan pariwisata yang ada di Indonesia sehingga Indonesia menjadi negara tujuan pariwisata kelas dunia. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki misi mengembangkan destinasi pariwisata kelas dunia dan melakukan pemasaran dengan berorientasi kepada wisatawan, selain itu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga memfokus pada pengembangan lingkungan dan kapasitas industri pariwisata di Indonesia yang berdaya saing tinggi.



Gambar 1. Cover E-Magazine Pesona

(Sumber: <https://kemenparekraf.go.id/pesona-e-magazine>)

Peneliti melakukan penelitian pada *e-magazine* Pesona edisi pertama pada tahun 2022 karena pada edisi ini bertepatan dengan adanya ajang balap MotoGP 2022 di *Mandalika International Street Circuit*, Mataram, Lombok. Kementerian Pariwisata mempromosikan foto objek-objek pariwisata yang dimuat dalam *e-magazine* Pesona dengan memiliki 66 halaman yang terdiri dari beberapa foto mengenai foto potret, foto ilustrasi dan foto *feature*.

Edisi pertama *e-magazine* Pesona mengangkat destinasi yang ada pada Pulau Lombok, karena Pulau Lombok merupakan salah satu pulau yang memiliki potensi wisata. Pulau bersebelahan dengan Pulau Bali, tak kalah menarik karena pulau ini akan memanjakan siapa saja yang dating. Tak kalah dengan Bali, pulau Lombok juga memiliki pantai-pantai yang indah seperti Pantai Pink, Pantai Senggigi, juga pantai lain yang tersbar di pinggiran area Pulau Lombok.

Pulau Lombok memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan menjadi destinasi pariwisata super prioritas di Indonesia (Dinas Pariwisata Provinsi NTB, 2021).

Indonesia memiliki keanekaragaman alam dan keanekaragaman budaya seperti bahasa, budaya, alam, kuliner hingga fashion seperti pakaian adat yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Keanekaragaman dalam dan budaya ini terdapat di seluruh wilayah Indonesia bahkan hingga ke seluruh pelosok desa (Pardede et al., 2020). Kondisi ini tentu saja terjadi di pulau Lombok, NTB.

Pulau Lombok memiliki potensi dan keunggulan diantaranya: memiliki lingkungan alam asri yang membentang alam berkualitas tinggi, posisi Pulau Lombok sebagai destinasi wisata tergolong strategis, banyak aset warisan budaya baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang diidentifikasi, jumlah populasi Lombok yang didominasi oleh penduduk usia produktif menjadi modal besar dalam pembangunan pariwisata Lombok, pengembangan pariwisata di Lombok mendapat dukungan yang kuat dari pemerintah pusat dan daerah, secara umum, jaringan jalan di Lombok dalam kondisi baik dengan banyak ruas jalan yang telah diperbaiki dalam beberapa tahun terakhir.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai foto jurnalistik yang ada pada majalah elektronik ini, karena foto jurnalistik mengenai wisata alam yang dipublikasikan kepada khalayak dengan tujuan untuk mempromosikan destinasi pariwisata alam di Indonesia. Peneliti memilih Pesona *E-Magazine* karena majalah tersebut merupakan majalah Pariwisata berskala Nasional dan memiliki kualitas foto yang baik dan menarik untuk dianalisis. *E-magazine* Pesona ialah majalah yang diterbitkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif diterbitkan sejak tahun 2015, penerbitannya empat kali dalam satu tahun, dan memuat mengenai program kerja Kementerian Pariwisata dan pariwisata di Indonesia yang ingin dipromosikan.

Peneliti melakukan penelitian pada empat foto pariwisata dengan tema *feature* pada foto pantai yang terdapat dalam *e-magazine* Pesona karena foto tersebut mengandung nilai jurnalistik didalamnya

dengan tujuan untuk menyampaikan informasi kepada wisatawan melalui gambar dan kata bahwa keindahan wisata pantai di pulau Lombok menarik untuk dikunjungi, dan selain itu keempat foto yang diteliti tidak mengandung unsur promosi pada suatu brand tertentu serta tidak melanggar Kode Etik Jurnalistik.

Berdasarkan hasil pencarian dari peneliti, peneliti menemukan berbagai macam penelitian yang berkaitan dengan foto jurnalistik. Berikut uraian beberapa penelitian terdahulu.

Penelitian Pertama: Representasi Foto Jurnalistik "Eksotisme Pulau Sebesi" Pada Harian Republika (Abdullah, 2016). Permasalahan penelitian ini adalah (1) Tanda-tanda apa saja yang terdapat dalam foto jurnalistik Eksotisme Pulau Sebesi pada harian Republika Rana hal 22 edisi Rabu 5 Februari 2014? (2) Apa makna dan tanda yang terdapat dalam foto jurnalistik Eksotisme Pulau Sebesi pada harian Republika? (3) Pesan apa yang terdapat dalam foto jurnalistik Eksotisme Pulau Sebesi pada harian Republika? Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh, melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada tanda-tanda dalam rubrik rana foto keindahan pulau sebesi yang terdapat di Harian Republika. Penelitian menemukan bahwa isi dari foto jurnalistik ini mengangkat isu wisata dan *social problem*. Tidak hanya mengangkat sisi keindahan dari Pulau Sebesi saja tetapi juga kondisi sosial masyarakat disana. Foto-foto ini pun bertujuan sebagai kritik sosial terhadap pemerintahan agar lebih memperhatikan kembali masyarakat di daerah yang melestarikan kekayaan alami Indonesia.

Penelitian Kedua, Analisis Foto Jurnalistik Majalah Travel Xpose (Studi Analisis Semiotika Mengenai Foto Wisata Indonesia Dalam Rubrik Domestik Majalah Travel Xpose) (Syukron, 2013). Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apa makna denotatif dalam foto jurnalistik promosi pariwisata Indonesia dimajalah Travel Xpose? (2) Apa makna konotasi dalam foto jurnalistik promosi pariwisata Indonesia majalah Travel Xpose? (3) Apa makna metodologi dan ideologi dalam foto jurnalistik promosi pariwisata Indonesia di majalah Travel Xpose? Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan analisis data menggunakan metode Roland Barthes. Objek dalam foto ini terdapat lima foto. Hasil analisa peneliti, lalu dikembalikan kepada fotografer untuk ditanggapi agar dapat terukur sejauh mana ketetapan pemaknaan yang dilakukan oleh peneliti dan hasil Penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan bahwa (1) Makna denotasi dapat dilihat dari gambaran objek secara langsung, atau apa yang ada difoto. (2) Makna konotasi dapat terlihat dari proses pengambilan sebuah foto, mulai dari teknik fotografi seperti lighting, cropping, sampai pada teknik fotografer yang dapat menimbulkan makna pada foto tersebut. (3) Pada mitos dari tanda-tanda yang tersembunyi dalam foto, dapat dilihat dari objek secara langsung, atau apa yang ada difoto .

Penelitian Ketiga: Pesan Kesehatan Terkait Covid-19 Dalam Film "Air Untuk Marta" (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce Pada Film Pendek : Air Untuk Marta Karya Rey Padji) (Mandaru et al., 2022). Permasalahan penelitian ini adalah apa pesan kesehatan terkait Covid-19 yang di tampilkan dengan film "Air untuk Marta. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teori semiotika oleh Charles Sander Peirce yang mengkategorikan segitiga makna yang terdiri dari tanda, objek dan interpretasi. Hasil penelitian setelah dianalisis menggunakan Charles Sander Peirce ditemukan bahwa dari 14 scene terdapat pesan Yang didapati dari penelitian ini, yaitu terdapat beberapa pesan Kesehatan dalam film pendek "Air Untuk Marta", yakni: 1. Pentingnya mencuci tangan, 2. Pentingnya menjaga kebersihan diri, dan juga, 3. Pentingnya memakai masker dan menjaga jarak selama masa Pandemi Covid-19.

Penelitian keempat: Graffiti Sebagai Media Komunikasi Visual (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Pesan Moral Di Balik Graffiti Tembok Sekolah Di Kota Kupang) (Liliweri & Wutun, 2018). tujuan penelitian dengan merujuk pada trikotomi objek (ikon, indeks dan Simbol) dari Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. Tim Peneliti menemukan terdapat lima kategori karya graffiti di SDK Santa Familia dan SDK Santo Yoseph sebagai objek penelitian. Kelima kategori itu diantaranya , (1) Graffiti Ajakan Moral Terkait Pendidikan di SDK Santa Familia; (2) Graffiti Terkait Lingkungan

Hidup di SDK Santa Familia; (3) Grafiti Terkait Tertib Lalu Lintas di SDK Santa Familia; (4) Grafiti Terkait Mengenal Daerah di NTT pada SDK SantoYoseph; dan (5) Grafiti Terkait Rohani Di SDK SantoYoseph. Sementara pesan moral yang terkandung pada karya grafiti tidak sekedar tampilan kata-kata tetapi penanaman nilai moral yang baik sejak dini agar menghasilkan siswa yang berkarakter kuat, tahu menghargai pendidikan formal, mau mengenal budaya daerah, serta tertib peraturan dan memiliki integritas rohani yang baik.

Penelitian sebelumnya yang dipakai peneliti menjadi studi pendahuluan dan pembandingan untuk menemukan unsur kebaharuan dari penelitian ini. Meskipun metode penelitian yang digunakan sama yakni analisis semiotika Charles Sanders Pierce namun terdapat perbedaan dalam focus penelitian dan teori lain yang membingkai penelitian. Temuannya pun menjadi berbeda, sebab penelitian ini mencoba menemukan pesan komunikasi dalam foto destinasi wisata yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pesan dimaksud dapat berupa pesan moral atau nilai pesan lainnya.

METODE

Penelitian ini merujuk pada paradigma konstruktivisme yaitu paradigma yang hampir menggunakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas sosial (Lamapaha et al., 2022). Penelitian ini dibangun dengan dasar pandangan dunia konstruktivis atau konstruktivisme sosial yang sering kali dikombinasikan dengan interpretivisme seperti dimaksudkan John W. Creswell (2019). Kaum Konstruktivis sosial meyakini bahwa individu-individu selalu berusaha memahami dunia di mana mereka hidup dan bekerja. Mereka mengembangkan makna-makna subjektif atas pengalaman-pengalaman mereka (Creswell, 2019). Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2012).

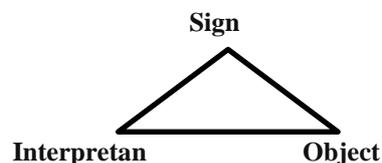
Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika dari Charles Sander Pierce dalam paradikma konstruktivis agar dapat menjelaskan pesan moral melalui tanda yang terkandung dari setiap foto jurnalistik yang dimuat pada majalah (Sobur, 2012).

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Objek yang diteliti dari 66 halaman E-Magazine ialah empat foto feature yang berkaitan dengan wisata pantai yang terletak pada halaman : 40, 41, 43, dan 44.

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda karena apa bila data yang terkumpul mengalami kesalahan maka akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah dan demikian sebaliknya.

Data yang akurat akan menghasilkan suatu kesimpulan yang benar. Validitas data dikenal juga sebagai keabsahan data. Uji validitas merupakan bagian penting dalam melakukan penelitian kualitatif. Dalam uji validitas data, peneliti menggunakan pengujian terhadap kepercayaan dari hasil penelitian dengan meningkatkan ketekunan.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode analisis semiotika dari Charles Sander Pierce dengan menggunakan segitiga tanda sebagai bahan petunjuk bagi peneliti dalam melakukan penelitian agar mendapatkan pesan dari tanda-tanda yang terdapat dalam objek gambar.



Gambar 2. Model Semiotika Pierce (Fiske, 1990)

Dalam menyusun kerangka konseptual semiotika sosial, Halliday dan Hassan, berpendapat terdapat tiga unsur semiotika sosial yakni medan wacana (*field of discourse*) yang terdiri dari aktivitas sosial, latar institusi tempat bahasa muncul, pelibat wacana (*tenor of discourse*) adalah orang

yang terlibat dalam wacana dan peran sosialnya dan Sarana wacana (*mode of discourse*) bahasa yang digunakan untuk memahami situasi baik secara lisan maupun tulisan (Setyorini, 2021).

Dalam proses penelitian, pada tahap pertama peneliti melakukan pemilihan tanda, tahap ini dilakukan peneliti setelah peneliti mengamati secara keseluruhan dari foto. Kemudian masuk ke tahap dua yaitu tahap analisis data, pada tahap ini peneliti mengidentifikasi sistem penanda dalam metode segitiga tanda dari Pierce. Dan yang terakhir atau ketiga ini, peneliti menentukan pesan yang terdapat dalam setiap tanda-tanda sehingga dapat mengetahui pesan moral pada foto pariwisata yang terdapat dalam *E-Magazine Pesona*.

HASIL DAN DISKUSI

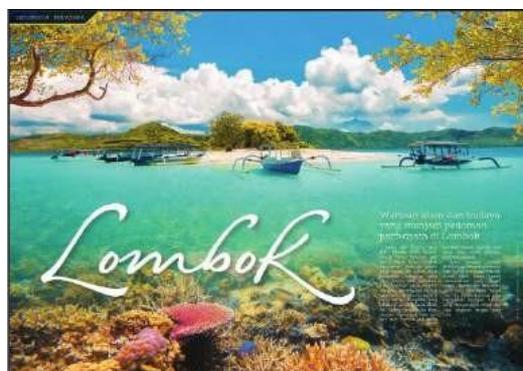
Pada bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai *e-magazine* Pesona dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I penelitian yang berfokus pada ‘Pesan Moral Pada Karya Foto Jurnalistik Tentang Pariwisata Indonesia Di *E-Magazine* National Pesona Indonesia’. Peneliti menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Pierce untuk menemukan pesan moral yang terkandung dalam foto pariwisata di *e-magazine* Pesona Indonesia dengan teori tiga tanda yang diberikan pembedaan pada trikotonomi dengan tiga tingkat dan Sembilan tipe tanda.

DEKSRIPSI HASIL

Pada bagian dari bab ini peneliti akan menguraikan mengenai *e-magazine* Pesona dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I penelitian yang berfokus pada ‘Pesan Moral Pada Karya Foto Jurnalistik Tentang Pariwisata Indonesia Di *E-Magazine* National Pesona Indonesia’. Peneliti menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Pierce untuk menemukan pesan moral yang terkandung dalam foto pariwisata di *e-magazine* Pesona Indonesia dengan teori tiga tanda yang diberikan pembedaan pada trikotonomi dengan tiga tingkat dan Sembilan tipe tanda.

1. Deskripsi Semiotika Pierce dalam Foto Wisata Pantai Lombok

Pantai Lombok menjadi daya tarik wisatawan baik domestik maupun internasional karena tidak hanya ramah terhadap lingkungan tetapi memiliki keindahan alam sebagaimana divisualisasikan dalam foto ini yakni, terumbu karang, perairan yang jernih, perahu nelayan, gunung, pohon yang rindang, langit yang cerah, dan pasir putih serta teknik pengambilan gambar menggunakan teknik *low angle*. Dengan memiliki nilai wisata pemerintah mempromosikan destinasi alam yang dimiliki dengan mempublikasikan keindahan alam yang mengandung pesan moral melalui foto.



Gambar 3. Foto Wisata Pantai Lombok

Deskripsi Trikotomi Pertama, Sign Pada Foto Wisata Pantai Lombok

Berikut analisis foto wisata pantai Lombok berdasarkan trikotomi pertama yang dapat terbaca pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Trikotomi Pertama: Sign tentang pesan moral pada Foto Wisata Pantai Lombok

SIGN	
<i>Qualisign</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna hijau 2. Warna hijau tosca 3. Warna biru 4. Warna putih 5. Warna jingga
<i>Sinsign</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna hijau pada pepohonan menggambarkan keteduhan dan kesegaran 2. Warna hijau tosca pada laut melambangkan sebuah ketenangan 3. Warna jingga pada daun dan terumbu karang karena biasan cahaya matahari sehingga ada sifat keindahan yang tampak dalam gambar dengan melambangkan kreatifitas, menyegarkan, keunikan, energy, semangat, stimulasi, kesehatan dan bersifat menyilaukan.

SIGN	
	<p>4. Warna biru tua bisa membangkitkan pemikiran yang jernih. Sedangkan biru mudah dapat merangsang seseorang dalam menenangkan pikiran, dan selain itu warna biru juga dapat menambah konsentrasi seseorang. Warna biru dapat menggambarkan pikiran dan perasaan tenang sehingga warna biru sering divisualkan sebagai sebuah keamanan, ketenangan, tertib dan kedamaian.</p> <p>5. Warna putih pada awan dapat memberikan suasana tenang yang melambatkan kesucian dan kebersihan. Warna ini juga dapat digunakan sebagai warna yang melambangkan rasa bebas dan terbuka. Warna ini dapat digunakan untuk menjalankan terapi.</p>
<i>Legsign</i>	Warna ialah sensasi yang dihasilkan ketika suatu energi cahaya mengenai suatu benda yang direfleksikan secara langsung oleh mata yang melihat, penggunaan warna dalam gambar dapat memberikan fungsi estetika, fungsi isyarat, fungsi psikologis serta fungsi alamiah.

Deskripsi Trikotomi Kedua, Object Pada Foto Wisata Pantai Lombok

Selanjutnya deskripsi trikotomi kedua, *object* pada foto wisata pantai yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Trikotomi kedua: *Objek* tentang pesan moral pada Foto Wisata Pantai Lombok

OBJEK	
Ikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perahu nelayan di pinggir pantai 2. Terumbu karang serta ikan-ikan 3. Pepohonan dipinggir pantai serta gunung yang hijau
Indeks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perahu nelayan di pinggir pantai menandakan adanya aktivitas masyarakat setempat 2. Munculnya terumbu karang serta ikan-ikan dalam laut menandakan air laut yang jernih dan Kejernihan air laut menandakan laut yang bersih. 3. Pepohonan disekitar pantai menggambarkan bahwa pulau Lombok memiliki curah hujan yang baik sehingga terdapat pepohonan

OBJEK	
	di area pantai dan terdapat awan cerah dimana dapat ditafsirkan cuaca pada gambar diatas menunjukkan cuaca panas.
Simbol	Gambar perahu yang sedang dibiarkan dipinggir pantai menyimbolkan rasa kepedulian pemerintah dalam memberikan peluang kepada masyarakat agar dapat dijadikan sebagai mata pencaharian.

Deskripsi Trikotomi ketiga : Interpretan Pada Foto Wisata Pantai Lombok

Trikotomi ketiga yang akan dibahas pada deskripsi hasil untuk foto pertama ini adalah *Interpretan* yang dapat dibaca pada tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Trikotomi ketiga: *Interpretan* tentang pesan moral pada Foto Wisata Pantai Lombok

Interpretan	
<i>Rheme</i>	Setiap makhluk hidup harus menjaga kebersihan serta terumbu karang
<i>Dicent</i>	Pantai/laut yang bersih memberikan rasa nyaman terhadap diri sendiri serta memberikan ruang pertumbuhan terhadap terumbu karang.
<i>Argument</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebersihan dan keasrian di lingkungan pantai dapat menjadi objek dalam menarik minat para pengunjung pantai karena secara tidak langsung, pantai bersih memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung 2. Menunjukkan terumbu karang yang masih terawat serta lingkungan pantai yang bersih maka secara tidak langsung adanya larangan tersirat bagi semua makhluk hidup selalu menjaga ekosistem laut dan kebersihan pantai agar tidak merusak keindahan pantai

2 Deskripsi Semiotika Pierce tentang pesan moral dalam Foto Wisata Tanjung Aan

Pantai Tanjung Aan merupakan salah satu pantai andalan dikawasan mandalika. Desiran ombak pantai yang tidak terlalu kencang menjadikan pantai tanjung Aan sebagai salah satu lokasi yang tepat untuk berwisata dan dapat melakukan berbagai aktivitas seperti bersantai, berenang, berselancar hingga *jet sky* dan berlayar. Sebagai mana divisualisasikan dalam foto ini yakni, pantai

yang tenang dan jernih, perahu nelayan, pasir putih kecoklatan, rumah penduduk, pepohonan, bukit yang ditumbuhi rerumputan, tembok pembatas, jalan yang bersih. serta teknik pengambilan gambar menggunakan teknik *bird eye angle*. Dengan memiliki nilai wisata pemerintah mempromosikan destinasi alam yang dimiliki dengan mempublikasikan keindahan alam yang mengandung pesan moral melalui foto.



Gambar 4. Foto Wisata Tanjung Aan

Deskripsi Trikotomi Pertama, Sign Pada Foto Wisata Tanjung Aan

Berikut analisis foto wisata pantai Lombok berdasarkan trikotomi pertama yang dapat terbaca pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Deskripsi Trikotomi Pertama : Sign tentang pesan moral pada Foto Wisata Pantai Tanjung Aan

SIGN	
<i>Qualisign</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna rumput kuning keemasan 2. Warna biru laut 3. Warna hijau 4. Warna putih
<i>Sinsign</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna kuning keemasan dihasilkan dari cahaya matahari sore yang dapat memperbaiki suasana hati dan dapat menghilangkan stress. 2. Warna biru laut warna biru dapat menggambarkan pikiran dan perasaan tenang sehingga warna biru sering divisualkan sebagai sebuah keamanan, ketenangan, tertib dan kedamaian. 3. Warna hijau pada pepohonan dapat memberikan penstabilan emosi serta dapat memberikan rasa terbuka dalam komunikasi. 4. Warna putih pada pasir dapat memberikan rasa bebas dan

SIGN	
	terbuka serta warna ini mampu memberikan kesan bersih atau steril.
<i>Legsign</i>	Warna ialah sensasi yang dihasilkan ketika suatu energi cahaya mengenai suatu benda yang direfleksikan secara langsung oleh mata yang melihat, penggunaan warna dalam gambar dapat memberikan fungsi estetika, fungsi isyarat, fungsi psikologis serta fungsi alamiah.

Deskripsi Trikotomi kedua : Objek tentang pesan moral pada Foto Wisata Pantai Tanjung Aan

Berikut analisis foto wisata pantai Lombok berdasarkan trikotomi pertama yang dapat terbaca pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Deskripsi Trikotomi Kedua: Objek tentang pesan moral pada Foto Wisata Pantai Tanjung Aan

OBJEK	
Ikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasir putih tanpa bebatuan. 2. Adanya perahu yang sedang berlabu. 3. Pantai dengan gelombang yang tenang. 4. Pembatas tembok 5. Jalan tanah putih
Indeks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasir putih tanpa bebatuan serta laut dengan gelombang yang tenang ialah gambaran tempat wisata pantai secara umum. 2. Adanya perahu yang sedang berlabu mencerminkan adanya sebuah aktivitas dari masyarakat setempat. 3. Pembatas tembok antara lokasi pantai dengan rumah warga menandakan adanya pembagian wilayah wisatawan dengan wilayah penduduk 4. Adanya jalan tanah putih yang belum aspal menandakan sebuah tindakan kepedulian pemerintah dalam menunjang pariwisata.
Simbol	Gambar perahu yang sedang berlabu di area pantai menyimbolkan sebuah kepedulian pemerintah yang memberikan izin kepada masyarakat untuk mencari nafkah.

Deskripsi Trikotomi ketiga : Interpretan tentang pesan moral pada Foto Wisata Pantai Tanjung Aan

Berikut analisis foto wisata Tanjung Aan berdasarkan trikotomi kedua yang dapat terbaca pada tabel di bawah ini:

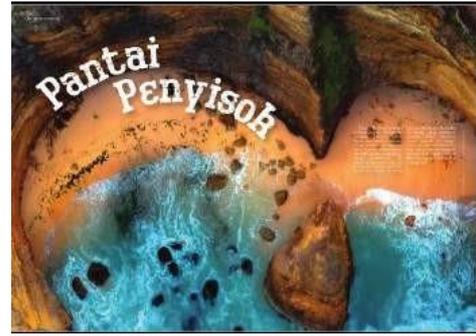
Tabel 6. Deskripsi Trikotomi Ketiga: *Interpretan* tentang pesan moral pada Foto Wisata Pantai Lombok

INTERPRETAN	
Rheme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai indah dapat dijadikan objek wisata. 2. Pantai tenang dengan memiliki pasir putih yang luas dapat di jadikan area bermain wisata.
Dicent	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wilayah pantai yang indah serta bersih dapat memberikan daya tarik terhadap makhluk hidup. 2. Pantai tenang dengan memiliki pasir putih yang luas menandakan suatu tempat wisata pantai bisa dijadikan tempat bermain air yang aman karena pantai tersebut memiliki ombak yang tenang, tempat refreshing serta bisa menghasilkan spot foto yang bagus.
Argument	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebersihan dan kearsian di lingkungan pantai dapat menjadi objek dalam menarik minat para pengunjung pantai karena secara tidak langsung, pantai bersih memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung. 2. Pantai yang bersih menandakan sebuah kepedulian masyarakat wisatawan serta pemerintah yang sadar akan pentingnya kebersihan. 3. Menjaga kebersihan pantai sebagai bentuk rasa cinta kebersihan untuk menjaga tempat wisata agar terhindar dari sampah.

3. Deskripsi Semiotika Pierce tentang pesan moral dalam Foto Wisata Pantai Penyisok

Pantai penyisok merupakan pantai yang terletak di Lombok Timur yang biasa disebut sebagai ‘surga tersembunyi’ karena masi belum begitu memiliki banyak pengunjung. Pada gambar 3. sebagaimana divisualisasikan pada foto tersebut yakni, pantai dengan ombak pecah menghantam bebatuan cadas, berlatar belakang tebing raksasa menyerupai bentuk hati berwarna keemasan serta memiliki rumput hijau, batu kehitaman, pasir kecoklatan, serta teknik pengambilan gambar menggunakan teknik *bird eye angle*. Dengan memiliki nilai wisata pemerintah mempromosikan destinasi alam yang dimiliki dengan mempublikasikan keindahan alam yang mengandung pesan moral didalamnya melalui

foto.



Gambar 5. Foto Wisata Pantai Penyisok

Deskripsi Trikotomi Pertama, Sign Pada Foto Wisata Pantai Penyisok

Berikut analisis foto wisata pantai Lombok berdasarkan trikotomi pertama yang dapat terbaca pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Deskripsi Trikotomi Pertama : *Sign* tentang pesan moral pada Foto Wisata Pantai Tanjung Aan

SIGN	
<i>Qualisign</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna kecoklatan 2. Warna biru
<i>Sinsign</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna kecoklatan pada pasir dan tebing menandakan unsur tanah atau bumi yang mampu memberikan kehangatan, tanah, kesunyian, rasa nyaman dan kepercayaan. 2. Warna biru pada air laut menandakan mampu memberikan kemampuan untuk memberi pesan komunikasi ekspresi secara artistik.
<i>Legsign</i>	Warna ialah sensasi yang dihasilkan ketika suatu energy cahaya mengenai suatu benda yang direfleksikan secara langsung oleh mata yang melihat, penggunaan warna dalam gambar dapat memberikan fungsi estetika, fungsi isyarat, fungsi psikologis serta fungsi alamiah.

Deskripsi Trikotomi Kedua, Objek Pada Foto Wisata Pantai Penyisok

Berikut analisis foto wisata pantai Lombok berdasarkan trikotomi kedua yang dapat terbaca pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Deskripsi Trikotomi Kedua : *Objek* tentang pesan moral pada Foto Wisata Pantai Penyisok

OBJEK	
	3. Terlihat lingkungan pantai yang tidak memiliki sampah
Indeks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar dengan menunjukkan suasana keindahan memberikan sebuah bentuk promosi bagi wisatawan yang menyukai olahraga <i>surfing</i>. 2. Adanya bebatuan cadas dapat memberikan daya Tarik terhadap wisatawan yang menyukai olahraga <i>repling</i>. 3. Menjaga kebersihan pantai sebagai bentuk rasa cinta kebersihan untuk menjaga tempat wisata agar terhindar dari sampah.
Simbol	Kita sebagai makhluk hidup, kita patut untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dimanapun kita berada.

Deskripsi Trikotomi Ketiga, Interpretan Pada Foto Wisata Pantai Penyisok

Berikut analisis foto wisata pantai Lombok berdasarkan trikotomi ketiga yang dapat terbaca pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Deskripsi Trikotomi Ketiga: Interpretan tentang pesan moral pada Foto Wisata Pantai Mawi

INTERPRETAN	
<i>Rheme</i>	Gambar dengan ganasnya ombak menandakan adanya daya tarik tersendiri.
<i>Dicent</i>	Ganasnya ombak memberikan sebuah tantangan pada wisatawan yang memiliki <i>hobby</i> olahraga <i>surfing</i> .
<i>Argument</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai yang indah dan bersih dapat memberikan daya tarik tersendiri kepada setiap orang yang ingin <i>refreshing</i>. 2. Geburan ombak yang besar serta terdapat tebing di area pantai pada gambar dapat memicu daya Tarik tersendiri kepada wisatawan yang ingin melakukan olahraga <i>surfing</i> dan <i>repling</i>.

4. Deskripsi Semiotika Pierce tentang pesan moral dalam Foto Wisata Pantai Mawi
Deskripsi Trikotomi Pertama, Sign Pada Foto Wisata Pantai Mawi

Pantai Mawi merupakan salah satu pantai pasir putih yang terletak di Desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat, Lombok Timur. Pantai ini merupakan salah satu spot favorit bagi para turis asing karena ombak besar pada bagian

tengah lautnya cocok untuk berselancar. Sebagai mana divisualisasikan dalam foto, yakni pantai dengan tebing yang dihiasi rerumputan kering dan adanya buih putih dari riak ombak serta pasir putih dan terdapat wisatawan yang sedang berjalan mengikuti jejak kaki, pada gambar di atas menggunakan teknik pengambilan gambar dengan teknik *bird eye angle*. Dengan memiliki nilai wisata, pemerintah mempromosikan destinasi alam yang dimiliki dengan mempublikasikan keindahan alam yang mengandung pesan moral didalamnya melalui foto.



Gambar 6. Foto Wisata Pantai Mawi

Deskripsi Trikotomi Kedua, Objek Pada Foto Wisata Pantai Mawi

Berikut analisis foto wisata pantai Mawi berdasarkan trikotomi kedua yang dapat terbaca pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Deskripsi Trikotomi Kedua: *Objek* tentang pesan moral pada Foto Wisata Pantai Mawi

OBJEK	
Ikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlihat deburan ombak yang cukup ganas. 2. Terlihat seseorang sedang berjalan kaki di pinggir pantai. 3. Terlihat kebersihan dari pantai mawi.
Indeks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya busa laut menandakan adanya ombak, embusan angin dan arus yang bercampur menjadi satu. 2. Adanya seorang perempuan yang sedang berjalan di pinggir pantai menggambarkan suatu tempat wisata yang memberikan rasa nyaman untuk menikmati keindahan pantai. 3. Menjaga kebersihan pantai sebagai bentuk rasa cinta kebersihan untuk menjaga tempat wisata agar terhindar dari sampah.
Simbol	Adanya wisatawan perempuan yang sedang berjalan di pinggir pantai menyimbolkan sebuah rasa aman dan nyaman yang didapatkan oleh setiap

OBJEK
wisatawan yang akan berkunjung ke pantai wami.

Deskripsi Trikotomi Ketiga, Interpretan Pada Foto Wisata Pantai Mawi

Berikut analisis foto wisata pantai Mawi berdasarkan trikotomi ketiga yang dapat terbaca pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12. Deskripsi Trikotomi Ketiga: Interpretan tentang pesan moral pada Foto Wisata Pantai Mawi

INTERPRETAN	
<i>Rheme</i>	<ol style="list-style-type: none"> Desiran ombak memiliki daya Tarik tersendiri. Adanya bukit di pinggir pantai
<i>Dicent</i>	<ol style="list-style-type: none"> Ombak memberikan daya tarik tersendiri terhadap wisatawan yang ingin melakukan <i>surfing</i> atau wisatawan yang memiliki hobby <i>surfing</i>. Bukit dipinggir dapat dijadikan sebagai tambahan spot foto kepada wisatawan yang akan berkunjung sehingga wisatawan dapat mendapatkan hasil foto secara berbeda.
<i>Argument</i>	<ol style="list-style-type: none"> Tanggung jawab kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Gambar yang menunjukkan pemandangan secara luas tanpa adanya sampah yang berserakan di area pantai merupakan sebuah himbauan tersirat kepada wisatawan lokal maupun internasional agar tidak membuang sampah sembarangan Deburan ombak yang besar serta terdapat tebing di area pantai pada gambar dapat memicu daya Tarik tersendiri kepada wisatawan yang ingin melakukan olahraga <i>surfing</i>.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Semiotika menurut Charles Sanders Pierce, di mana teori ini membahas mengenai tanda. Menurut Pierce, teori semiotika dikenal dengan sebuah tanda. Tanda sering disebut dengan ‘*grand teori*’ dalam semiotika karena gagasan dari Pierce memiliki sifat menyeluruh, deskripsi, struktural dari semua sistem penandaan. Sebuah tanda atau *representament* menurut Pierce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain

dalam beberapa hal atau kapasitas (Sobur, 2013). Dari keempat foto wisata pantai yang telah di jelaskan selanjutnya memiliki penjelasan lebih menggunakan teori semiotika dari Charles Sander Pierce, yang menemukan bahwa metode Pierce dapat berfungsi dengan tanda disebut dengan *ground*. Tanda selalu memiliki hubungan triadik, yakni: Representamen (*sign*), Objek, Interpretan yang diturunkan ke dalam Sembilan tipe tanda yakni Trikotomi Pertama terdiri dari *Qualisign*, *insign* dan *Legsign*. Trikotomi Kedua terdiri dari Ikon (*icon*); Indeks; dan Simbol, serta trikotomi ketiga terdiri dari *Rheme*; *Dicisign* dan *Argument*.

Dari foto pariwisata yang terdapat pada *e-magazine* Pesona pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa tanda yang memiliki makna sehingga dijadikan sebagai temuan penelitian. Peneliti meneliti 4 foto pariwisata bertema wisata pantai yang dijadikan sebagai temuan penelitian. Dari ke 4 foto yang dijadikan objek mampu menjawab pertanyaan penelitian terkait pesan komunikasi seperti pesan moral yang terkandung dalam foto pariwisata dengan menggunakan metode analisis semiotika Pierce. Pierce memiliki tiga trikotomi di mana peneliti menemukan makna yang terkandung dibalik foto yang dimuat ke dalam hasil temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis Trikotomi Pertama mengenai Sign

Pada trikotomi pertama peneliti temukan dari keempat foto yakni penggunaan warna yang menjadi dominan dalam foto karena warna ialah aspek pendukung fotografi di zaman sekarang ini. Warna memiliki pengaruh besar karena masyarakat lebih tertarik terhadap foto berwarna dibandingkan foto hitam putih.

Dengan adanya warna dalam karya foto maka dapat menambah komposisi warna yang dapat menunjukkan warna dominan sehingga menjadi daya tarik tersendiri kepada orang yang melihat foto tersebut. Psikologi warna dapat mempengaruhi psikologi manusia yang melihat warna tersebut karena warna mampu memicu gairah yang lebih besar pada sesuatu, penggunaan warna yang tepat dapat memberikan efek menenangkan, konsentrasi lebih besar, keceriaan, serta warna dapat memberi energi, membangkitkan mood, membuat manusia lebih aktif dalam melakukan aktifitas, dan warna dapat digunakan sebagai alat komunikasi nonverbal

untuk mengungkapkan suatu pesan makna yang mudah diacina (Epsikologi, 2020).

Berdasarkan hasil temuan, peneliti mengambil tiga warna utama yakni warna biru, coklat dan hijau karena ketiga warna tersebut menjadi warna dominan dari ke empat foto wisata pantai yang telah peneliti jelaskan di atas :

a) Warna Biru

Dalam pandangan ilmu psikologi, warna biru tua bisa membangkitkan pemikiran yang jernih. Sedangkan biru mudah dapat merangsang seseorang dalam menenangkan pikiran, dan selain itu warna biru juga dapat menambah konsentrasi seseorang. Warna biru dapat menggambarkan pikiran dan perasaan tenang sehingga warna biru sering divisualkan sebagai sebuah keamanan, ketenangan, tertib dan kedamaian. Warna biru juga bisa dijadikan media terapi untuk menurunkan tekanan darah (Epsikologi, 2020).

Pesona *E-Magazine* memiliki pertimbangan tersendiri ketika menjadikan biru sebagai warna dominan dari keempat foto yang dijadikan sebagai objek penelitian ini. Dengan menghadirkan warna biru pada majalah pariwisata ini, tentu akan membuat para pembaca majalah mengalami sensasi menenangkan, damai dan tertib seperti makna yang terkandung dibalik warna sehingga mereka dapat terdorong untuk ingin merasakan sensasi tersebut ketika memiliki kesempatan untuk mengunjungi sejumlah pantai di Lombok.

b) Warna Coklat

Warna coklat ialah salah satu warna yang mempunyai unsur bumi. Warna coklat memiliki kesan yang aman, nyaman dan hangat. Dalam ilmu psikologi warna, coklat memberikan suatu kesan yang dapat diandalkan dan kuat, selain itu coklat ialah warna alami yang membangkitkan rasa kekuatan juga dapat dikaitkan dengan keamanan, ketergantungan, keselamatan, dan ketahanan (DetikHealth, 2022).

Warna coklat digunakan pada era modern sekarang ini dapat menghadirkan kesan canggih dan mahal. karena warna coklat sangat dengan dengan warna emas. Dan, Pesona *E-Magazine* memahami psikologi warna dibalik foto yang dapat menghadirkan kesan tertentu dibenak para penikmat foto jurnalistik ini.

c) Warna Hijau

Warna hijau identik dengan alam. Warna hijau dapat memberikan suasana santai. Dalam ilmu psikologi, warna hijau dapat membantu seseorang

jika berada dalam situasi sulit. Warna hijau juga dapat menyeimbangkan emosi yang dirasakannya serta dapat memudahkan keterbukaan saat sedang berkomunikasi. Dari sudut pandang psikologi penggunaan warna dipakai untuk membantu seseorang menstabilkan emosi dan bisa lebih terbuka dalam komunikasi. untuk warna hijau sering dipakai sebagai media relaksasi yang dapat menghasilkan rasa tenang. warna hijau dekat dengan sifat plegmatis yang membawa kedamaian dalam diri. Orang plegmatis sering netral (Thejahanjaya & Yulianto, 2022).

Penerapan warna hijau ini oleh Pesona *E-Magazine* tentu identik dengan pemilihan foto destinasi wisata alam yakni pantai. Alam memang selalu diidentikan dengan hijau yang mendamaikan, hijau yang netral. Sehingga berdasarkan trikotomi pertama dari Pierce maka dapat dikatakan warna hijau ini akan menciptakan sensasi damai ketika pembaca melihat foto jurnalistik yakni pantai di Lombok.

2. Analisis Trikotomi Kedua mengenai Objek

Pada trikotomi kedua peneliti menemukan sesuatu yang nyata di luar tanda dari ke empat foto yang mengandung pesan didalamnya, sebagai berikut:

a) Terumbu karang

Terumbu karang merupakan sumber daya laut yang penting dalam keberlangsungan pembangunan perikanan, pariwisata dan budaya. Karena itu, terumbu karang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi bagi pembangunan masyarakat pesisir (Cesar, 2020 dalam Jupantara, 2016). Penunjukan keindahan terumbu karang yang menjadi bagian dari pantai Lombok menjadi himbuan tersendiri kepadawa wisatawan atau nelayan untuk selalu menjaga terumbu karang, karena selain menjadi salah satu ekosistem laut terumbu karang juga dapat dijadikan suatu keindahan sumber daya alam melalui ekowisata berkelanjutan menunjukkan potensi dalam menghasilkan lapangan kerja lokal dan pertumbuhan, tujuan potensi ekowisata dapat dijadikan distribusi kekayaan pedesaan. Selain itu pemerintah diuntungkan dalam hal perpajakan dari pertumbuhan usaha kecil pariwisata.

Ekosistem terumbu karang adalah ekosistem yang mengandung sumber daya alam yang dapat memberikan manfaat besar bagi manusia. Sehingga dalam mengelolanya manusia berperan penting karena sumber daya alam ini

menjamin kesejahteraan manusia. Akan tetapi para ahli mulai mengangkat isu akan semakin memburuknya kondisi terumbu karang dunia antaralain indonesia. keadaan terumbu karang di Indonesia. Saat ini diperkirakan 10 persen terumbu karang dunia dalam kondisi sangatrusak dan dapat menjadi kemungkinan besar bahwa tidak dapat dipulihkan kembali dalam kurun waktu 20 tahun mendatang, apabila tidak ada upaya pelestarian yang intensif.

Kegiatan manusia merupakan penyebab terbesar menurunnya ekosistem terumbu karang karena Penggalian karang, pengeboman ikan dan penangkapan dengan potas merupakan penyebab kerusakan karang yang paling banyak ditemukan sehingga Dengan adanya terumbu karang yang ditunjukkan dapat memberikan himbauan khusus terhadap setiap orang yang melihat gambar tersebut agar turut menjaga terumbu karang.

Menunjukkan keindahan terumbu karang yang menjadi bagian dari pantai Lombok seperti yang tertampilkan pada foto jurnalistik *Pesona E-Magazine* menjadi himbauan tersendiri kepada para wisatawan atau nelayan untuk selalu menjaga terumbu karang. Penyebab kerusakan terumbu karang di wilayah NTB tidak banyak berbeda dengan penyebab kerusakan terumbu karang secara nasional.

Karena itu berdasarkan trikotomi kedua Pierce, tampilan foto terumbu karang dapat memberi pesan kepada para pembaca majalah elektronik ini untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan pantai sebagai tanggung jawab diri sendiri karena kebersihan dari laut memiliki dampak positif terhadap makluk hidup serta biota laut.

3. Analisis Trikotomi Ketiga mengenai Interpretan

Pada trikotomi ketiga Pierce, peneliti menemukan makna yang terkandung di dalamnya sehingga menghasilkan pesan komunikasi secara tersirat yang dapat dianggap sebagai pesan moral bagi para penikmat foto jurnalistik pada *Pesona E-Magazine* diantaranya:

a) Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai
Kebersihan merupakan faktor yang sangat penting pada lingkungan, khususnya daerah wisata. Kebersihan dan fasilitas wisatawan yang higienis sangat membantu terpeliharanya kondisi kesehatan masyarakat penerima wisatawan, terjaganya keindahan dan kelestarian suatu daera

tujuan wisatawan. Pemeliharaan dan pemeriksaan lingkungan harus dilakukan secara teratur, sampah-sampah harus dibuang setiap hari. Kebijakan ini sangat mendorong menciptakan pekerjaan baru yang lebih layak (Gromang, 2005).

Pantai bersih dapat menarik minat para pengunjung pantai karena secara tidak langsung, selain itu juga dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung karena destinasi wisata yang bersih mencerminkan keadaan sehat dan memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan

Karena semakin indah sebuah pantai, maka akan semakin ramai orang-orang yang akan mengunjungi pantai tersebut serta Menjaga kebersihan pantai merupakan sebuah bentuk rasa cinta terhadap bumi kita maka dari itu penerapan manajemen sampah yang baik untuk semua pihak sehingga pengelolaan sampah menjadi lebih baik dan pembuangan serta pengolahan sampah senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan serta tidak asal menumpuk atau tidak terurus sehingga menimbulkan masalah baru seperti kesehatan atau bau tidak sedap.

b) Kebersihan Lingkungan Pariwisata adalah tanggung jawab semua pihak

Menurut Undang-Undang NRI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 24 (b) menjelaskan setiap orang berkewajiban membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata (Undang-Undang Kepariwisata, 2009).

Tanggung jawab kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama pada setiap foto menunjukkan pemandangan secara luas tanpa adanya sampah yang berserakan di area pantai merupakan sebuah himbauan tersirat kepada wisatawan lokal maupun internasional agar tidak membuang sampah sembarangan,

Karena kita dapat mengatasi masalah sampah mulai dari diri kita sendiri maka dari itu moral yang bisa diambil pada foto ke 4 ini yakni, masyarakat lokal harus memberikan contoh kebersihan dan keindahan lingkungan karena ketika masyarakat lokal memberikan perilaku buruk, secara otomatis wisatawan merasakan ketidaknyamanan dalam melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat wisata tertentu selain itu, dalam berwisata, ketika tidak menemukan tempat

sampah dilokasi wisata, maka tidak ada salahnya bagi wisatawan maupun masyarakat untuk membawa sampah tersebut pulang kerumah.

Selain pesan moral yang terkandung didalamnya peneliti menemukan hal pendukung dari ke empat foto yakni dalam teknik pengambilan foto dengan menggunakan teknik *low angle* dan teknik *bird eye angle*.

Posisi letak kamera saat mengambil foto memiliki pengaruh terhadap makna dan pesan yang ingin di sampaikan. Sudut pengambilan foto *low angle* berbeda makna dengan *bird eye angle*. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan dua teknik yang digunakan dalam keempat objek foto wisata pantai yang telah di pilih, yaitu terdapat satu foto menggunakan *low angle*, dan tiga foto menggunakan *bird eye angle*.

Teknik *low angle* merupakan teknik pengambilan foto di mana posisi kamera berada di bawah objek maksud dari menggunakan *low angle* pada foto pertama karena menurut peneliti, foto tersebut ingin menunjukkan terumbu karang secara jelas kepada wisatawan yang melihat gambar tersebut bahwa terumbu karang dipulau Lombok masi terjaga sedangkan pada teknik *bird eye angle* merupakan teknik yang diambil dari atas ketinggian dari objek sehingga memperlihatkan lingkungan yang luas dengan objek di bawahnya terlihat kecil sehingga peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari teknik *bird eye angle* ialah menunjukkan keadaan/suasana ketiga pantai yang di jadikan sebagai objek penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut, makna *Sign* yang dapat dilihat dari penggunaan warna secara langsung memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Peneliti menganalisis empat foto wisata pantai yang terdapat pada Pesona e-magazine menghasilkan interpretasi yang sebagian besar menggambarkan penggunaan warna dominan pada foto yakni warna biru, coklat dan hijau. Tiap warna ini memberikan pengaruh psikologi tertentu bagi pembaca dan penikmat foto. Penggunaan warna yang tepat dapat memberikan efek menenangkan, konsentrasi

lebih besar, keceriaan, serta warna dapat memberi energi, membangkitkan mood, membuat manusia lebih aktif dalam melakukan aktifitas, dan warna dapat digunakan sebagai alat komunikasi nonverbal untuk mengungkapkan suatu pesan makna yang mudah diicerna.

Pesan moral yang dapat dilihat pada Objek, yakni pentingnya menjaga ekosistem terumbu karang karena memiliki fungsi penting bagi manusia dalam segi ekonomi, sebagai penunjang kegiatan rekreasi atau kegiatan pariwisata. Selain itu, tanggung jawab menjaga kelestarian terumbu karang, menjaga kebersihan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan para wisatawan. Tanggung jawab demikian akan menjaga ekowisata berkelanjutan karena melibatkan berbagai pihak yang bertanggung jawab.

Pesan pada Interpretasi yang dapat dilihat dari keempat foto yang dianalisis ialah pentingnya menjaga kebersihan dari lingkungan pantai karena kebersihan pantai merupakan tanggung jawab bersama yang dampak positif terhadap makhluk hidup serta biota laut. Penggambaran pesan moral pada empat foto wisata pantai pada e-magazine Pesona ini yaitu pentingnya kebersihan di lingkungan pantai khususnya pantai yang memiliki nilai objek yang dapat menarik perhatian dari wisatawan. Dengan menunjukkan kondisi pantai yang bersih tanpa kotoran dalam bentuk apapun, dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Pesona *E-Magazine* dalam menyajikan foto tidak hanya untuk mengasah kemampuan fotografer dalam memotret ataupun wartawan dalam menulis, redaktur foto dan editor foto tetapi untuk menghadirkan nilai estetika dengan pesan yang tertampilkan pada foto. Karena setiap foto yang dipublikasikan media massa idealnya memiliki pesan moral yang terkandung di dalamnya dengan memperhatikan kualitas foto dengan tujuan dapat memberikan daya tarik tersendiri kepada wisatawan atau masyarakat.

REFERENSI

Abdullah, H. A. (2016). *Representasi Foto Jurnalistik "Eksotisme Pulau Sebesi" Pada Harian Republika* [Universitas Islam Negeri

- SyarifHidayatullah].
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26829/1/HELMIAFANDIABDULLAH-FDK.pdf>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Cetakan IV). Pustaka Pelajar.
- DetikHealth. (2022). *Mengenal 10 Arti Warna dalam Psikologi*. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5880006/mengenal-10-arti-warna-dalam-psikologi>
- Dinas Pariwisata Provinsi NTB. (2021). *Fakta Menarik Pulau Lombok Hingga sebagai Wisata Halal Terbaik*.
<http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/fakta-menarik-pulau-lombok-hingga-sebagai-wisata-halal-terbaik/>
- Epsikologi. (2020). *Psikologi Warna: Pengertian, Teori dan Manfaatnya Untuk Bisnis*. <https://epsikologi.com/psikologi-warna/>
- Fiske, J. (1990). Introduction to communication studies. In *Introduction to Communication Studies* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203134313-10>
- Gromang, F. (2005). *Tuntunan Keselamatan Dan Keamanan Wisatawan*. Pradnya Paramita.
- Jupantara, D. (2016). *Kajian Ekosistem Bahari Pada Pengelolaan Zona Perlindungan Bersama Di Kawasan Pantai Bangsring Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi* [Universitas Indonesia].
<https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2017-5/20445797-T47553-DikorJupantara.pdf>
- Lamapaha, A. M. ., Wutun, M., & Liliweri, Y. K. . (2022). Konstruksi Realitas Sosial tentang Diskriminasi Gender Perempuan Kepala Keluarga dalam Film *Ola Sita Inawae*(Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure). *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 2(1), 112–121.
<https://deliberatio.net/index.php/jikom/article/view/34/36>
- Liliweri, Y. K. N., & Wutun, M. (2018). Grafiti sebagai Media Komunikasi Visual (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce tentang Pesan Moral di Balik Graffiti Tembok Sekolah di Kota Kupang). *Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 8(2), 51–57.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jikom.v7i1.2013>
- Mandaru, S. S. E., Nafie, J. A., & Lada, H. L. L. (2022). Pesan Kesehatan Terkait Covid-19 dalam Film “Air untuk Marta” (Analisis Semiotika Charles Pierce Pada Film Pendek : Air untuk Marta Karya Rey Padji). *Jurnal Communio Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Nusa Cendana*, 11(2), 169–192.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jikom.v11i2.6599>
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Ke-30). Remaja Rosdakarya.
- Pardede, M. H. J., Arif, E., Roem, E. R., & Triyandra, A. C. (2020). Interpersonal Communication Management Of Tourism Awareness Group (Pokdarwis) In Kubu Gadang Tourism Village. *Jurnal Ranah Komunikasi*, 7(1), 7–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25077/rk.7.1.7-14.2023>
- Setyorini, E. (2021). Konstruksi Realitas Tv Talkshow Atas Wacana Benci Produk Luar Negeri: Analisis Semiotika Sosial Rosi Kompas Tv Episode “Jokowi: Miras Batal, Benci Produk Asing!” *Jurnal Ranah Komunikasi*, 5(2), 126–138.
<http://ranahkomunikasi.fisip.unand.ac.id/index.php/rk/article/view/129/69>
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Cetakan Ke). Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Syukron, D. (2013). *ANALISIS FOTO JURNALISTIK MAJALAH TRAVEL XPOSE (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA MENGENAI FOTO WISATA INDONESIA DALAM RUBRIK DOMESTIK MAJALAH TRAVEL XPOSE)*. <https://eprints.untirta.ac.id/292/1/SKRIPSI KOM - DAWAM SYUKRON - 2013.pdf>
- Thejahanjaya, D., & Yulianto, Y. H. (2022).

Penerapan Psikologi Warna Dalam Color Grading Untuk Menyampaikan Tujuan Dibalik Foto. *Jurnal Adiwarna*, Vol 1, Hal 1-9. <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/12244/10734>

Undang-Undang Kepariwisata, (2009). [https://jdih.kemendparekraf.go.id/asset/data_puu/UU Nomor 10 Tahun 2009.pdf](https://jdih.kemendparekraf.go.id/asset/data_puu/UU%20Nomor%2010%20Tahun%202009.pdf)

Wijaya, T. (2011). *Foto Jurnalistik*. Sahabat.